

STRATEGI MENGAJAR GURU PKN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN TAPANULI SELATAN

Tio Natania Pane^{1*}, Sahrudin Pohan², Riswandi Harahap³,

^{1*23} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: tionataniapane@gmail.com
DOI: [10.37081/kwn.v3i02.2128](https://doi.org/10.37081/kwn.v3i02.2128)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar, (2) kendala yang di temukan dalam strategi mengajar guru PKn, dan (3) upaya yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan minat belajar. Subjek penelitian adalah siswa di kelas XI MAN Tapanuli Selatan dan objek penelitian adalah strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI MAN Tapanuli Selatan. Metode penelitian adalah kualitatif dan informan penelitian kepala sekolah, guru PKn, wali kelas dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan (1). Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran meliputi menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar, merancang skenario mengajar sesuai kompetensi dasar, dan pembelajaran kooperatif, (2) Kendala yang ditemukan strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar meliputi siswa kurang memahami materi yang diajarkan, kurangnya mental siswa saat menerima pelajaran, kurang motivasi siswa, dan keterbatasan waktu dalam memberikan pelajaran materi, dan (3). Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa meliputi memilih metode mengajar yang tepat, memberikan perhatian khusus, dan memberikan kesempatan menjadi pemimpin.

Kata Kunci : minat, strategi mengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting didalam kehidupan untuk peningkatan kualitas hidup. Dimana pendidikan dapat juga mempengaruhi pola pikiran kehidupan manusia sesuai tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan kemajuan yang di cita-citakan suatu bangsa dapat direalisasikan.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Negara Republik Indonesia dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosial, ras, agama, dan gendar. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan bahkan mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswayang dihadapi seorang guru.

Secara detail, dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I menyatakan bahwa : pendidikan diartikan sebagai usaha yang sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini sangat di perlukan adanya guru yang profesional.

Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari ialah bagian dari kehidupan masyarakat dimana proses pendidikan telah ada sejak adanya manusia di muka bumi ini. Belajar sangat dibutuhkan setiap manusia, karena dengan belajar mampu memberi pemahaman seseorang dari hal yang tidak dipahami menjadi hal yang dipahami. Dalam proses belajar, agar dapat memudahkan dalam proses pencapaiannya, maka peran pihak lain dalam mendorong minat belajar sangat penting. Demikian pula halnya pendidikan bagi bangsa mempunyai dasar falsafah tertentu. Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa strategi, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Jika salah satu tidak ada dalam diri seorang guru, maka tidak heran jika anak didiknya kurang memiliki minat untuk belajar.

Strategi guru saat mengajar sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Guru harus berusaha agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama dengan penggunaan metode pembelajaran atau cara yang digunakan guru saat mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat dan tepat sasaran.

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Minat adalah sesuatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal ataupun aktivitas, tanpa ada yang memerintahnya. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Minat juga dapat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi menghubungkan dengan keinginan atau kebutuhan- kebutuhan sendiri.

Minat mempunyai pengaruh besar terhadap aktivitas belajar sehingga peserta didik memberikan perhatian yang besar pada materi tersebut dan akan kelihatan lebih aktif dalam mempelajarinya dan bahkan dapat menemukan kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mata pelajaran tersebut, proses belajar akan berjalan sukses apabila di sertai minat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki strategi mengajar. Sebab tugas guru ialah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Strategi mengajar guru sangat berperan besar dalam kostribusinya dalam pelaksanaan

proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar. Dan untuk guru sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, keberhasilan proses merupakan harapan, baik guru maupun siswa. Akan tetapi kini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar semata. Adanya intervensi pemerintah yang berlebihan dalam pendidikan juga semakin parah kondisi tersebut. Misalnya tuntutan untuk mengajar sesuai target kurikulum yang berlaku.

Pendidikan yang bermutu hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu peningkatan mutu sekolah sekolah adalah titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terwujudnya tenaga kerja yang berkualitas dengan kata lain, upaya peningkatan mutu sekolah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dalam kondisi apapun.

Pendidikan formal banyak ditemukan keberhasilan dari proses pembelajaran, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan siswa. Dalam rangka peningkatan kualitas serta kuantitas kegiatan belajar mengajar banyak upaya yang harus dilakukan oleh guru, sehingga terjadi interaksi seimbang antara guru dengan siswa dalam interaksi belajar mengajar. Mengikuti mata pelajaran, tidak bosan, dan hadir saat pelajaran. Keteliban siswa, yaitu ketertarikan seseorang akan objek mengakibatkan orang itu senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan dari objek itu.

Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. Ketiga ketertarikan, yaitu hubungan dengandaya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau biasanya berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. Keempat, perhatian siswa, yaitu minat dan perhatian dua hal yang di anggap penting sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa, merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan hal lainnya. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikannya. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Pendidikan kewarganegaraan (salah satu mata pelajaran wajib setiap jenjang persekolahan dan materinya, materinya juga perlu dipahami dengan baik, namun kenyataan masih ada siswa yang kurang senang dan bahkan tidak tertarik dan tidak berminat di dalam proses pembelajaran PKn). Bagi kebanyakan siswa pelajaran ini membosankan. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan umumnya cenderung masih mengikuti pembelajaran konvensional yang monoton dengan menggunakan pembelajaran dalam kelas.

Hal ini menyebabkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah, sehingga menyebabkan minat belajar PKN siswa rendah permasalahan ini memerlukan solusi yang tepat di perlukan jalan keluar yang tepat agar pembelajaran sesuai tujuan.

Alternatif pemecahan dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, metode yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keinginan dan kesenangan dalam belajar bisa didapatkan dari materi yang diajarkan dan strategi mengajar guru dalam menyampaikan materi. Jika bahan ajar dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik di karenakan tidak ada daya tarik atau kesukaan bagi siswa tersebut.

Dalam suasana kelas, dimana siswa dengan bermacam latar belakang minat dan kebutuhannya, maka guru harus sanggup merangsang murid-murid belajar, menjaga disiplin kelas, melakukan supervisi belajar dan memimpin murid-murid belajarsehingga pengajaran berjalan dengan baik memberi hasil yang memuaskan. Jadi kualitas mengajar dan pendidikan yang di lakukan di sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Pkn yang dilakukan di MAN Tapanuli Selatan pada tanggal 8 Desember 2023, masih di temukan dari sebagian siswa yang minat belajar siswanya kurang. Dilihat dari perilaku siswanya yang masih sering tidak mengerjakan tugas, nilai ulangnya masih tidak mencapai KKM, tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.1 Data nilai ulang harian siswa kelas XI di MAN Tapanuli Selatan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Tuntas	Tidak Tuntas
X	36	76	21	15

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **STRATEGI MENGAJAR GURU PKN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN TAPANULI SELATAN.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah metode yang digunakan dalam menyelidiki suatu rumusan masalah yang diangkat. Memahami jenis jenis penelitian sangat penting, membantu para peneliti dalam merencanakan dan memilih teknik yang paling tepat untuk penelitiannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan maupun cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dalam bahasa dalam konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Moleong [2005:3] “Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Menurut Sugiono [2019:9] “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga dapat di pahami juga bahwa pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami situasi tempat penelitian dari partisipan dan informan yang digunakan metode ilmiah untuk mendeskripsikan kejadian dilapangan dengan pengamatan secara seksama. Hal yang digunakan pengambilan data yang diperlukan peneliti untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari sumber penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informan tentang apa yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui budaya mutu sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis melakukan penelitian di MAN Tapanuli Selatan, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang bernama (Juhan Siregar, M.Pd) sedangkan guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan bernama

(Nuramisa, S.Pd) penulis memilih tempat ini karena lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

Waktu penelitian, penelitian ini direncanakan memakan waktu selama \pm 6 bulan yaitu mulai bulan Desember 2023 sampai dengan Mei 2024. Penelitian ini terhitung sejak pelaksanaan observasi lapangan hingga penulisan laporan.

Objek penelitian ini adalah Strategi Mengajar Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas XI MAN Tapanuli Selatan. Sekolah ini di pimpin oleh bapak kepala sekolah yang bernama (Juhan Siregar, M.Pd) dan sedangkan guru bidang studi kewarganegaraan bernama (Nuramisa, S.Pd) penulis memilih tempat ini karena lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langka-langka yang ditempuh oleh peneliti agar data dan informasi dapat diperoleh. Peneliti menentukan dan bagaimana peneliti mendapatkan informan, informan dalam peneliti ini ialah mereka yang dianggap sudah bisa mewakili, informan lainnya, orang diperkirakan menguasai dan memahami, data, informasi maupun fakta dari suatu objek penelitian.

Tabel. 3 Informan penelitian di MAN Tapanuli Selatan

No	Nama
1	Kepala Sekola
2	Guru PKn
3	Guru Wali Kelas
4	Siswa kelas XI

Adapun alasan penulis memilih informasi dikarenakan informasi yang diatas berkaitan dengan strategi mengajar guruPKn dalam meningkatkan minat belajar yang ingin di teliti.

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut di peroleh. Sumber data yang di peroleh bisa berupa tulisan tindakan, ucapan. Dibawah ini akan diuraikan sumber dan jenis data dalam penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang didapatkan melalui pengukuran tertentu, digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Adapun dimaksud sebagai sumber data primer data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari lapangan dengan menggunakan system wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas XI di Man Tapanuli Selatan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah maupun yang mewakilinya, Dokumentasi arsip serta siswa di kelas XI Man Tapanuli Selatan.

Sebuah penelitian tentu sangat memerlukan taktik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang penting agar hasil penelitian sesuai yang diharapkan oleh peneliti diakhir penelitiannya oleh karena itu peneliti terlebih dahuluharus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam memperoleh data yang di temukan dilapangan yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ada dilingkungan yang sedang berlangsung yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek menggunakan pengindraan. Menurut Hanna Djumahana. (2011:188) Observasi adalah pengumpulan dimana penulis mengadakan pengamatan terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi pada obyek penelitian. Adapun pengamatan yang dilakukan merupakan terbuka. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan situasi yang alamiah dan data yang di peroleh valid dan variabel.

Sehingga penelitian yang di obsevasikan adalah peningkatan minat belajar siswa yang ada di Man Tapauli Selatan dimana peneliti juga mengamati dan me 51 a langsung bagaimana strategi mengajar guru dalam meningkatkan belajar siswa-siswi.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukn secara langsung untuk memperoleh suatu informasi. Orang yang melakukan wawancara disebut dengan interviewer dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara yang mewawancara dengan yang diwawancara (responden) menggunakan panduan wawancara.

Menurut Margono (2007:165) “wawancara atau interviu adalaah pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Senada dengan pendapat diatas menurut bugin (2011:111) “wawancara adalah proses perolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman wawancara, kemudian pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupann sosial yang relatif lama.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan wawancara yaitu dalam bentuk lisan. Wawancara ini dilakukan memberikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pengumpulan data yang diinginkan oleh si pewawancara terhadap informan peneliti.

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dimana sesuatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan pada para responden. Wawancara artinya berhadapan secara langsung interviewer dengan responden, kegiatan dilakukan secara lisan. Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara meliputi kepala sekolah, guru dan karyawan(staf) serta peserta didik dan seluruh yang terkait dalam proses pengembangan budaya mutu sekolah dan meningkatkan prestasi siswa pengumpulan data jalan tanya-jawab ini dilakukan sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan dari penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal pengumpulan dokumen yang digunakan sebagai penambah informasi. Hal ini dijadikan sebagai landasan memperkuat sebuah pendapat atau informasi yang diberikan informan. Bentuk dokumen yang diperlukan untuk pengumpulan data-data dalam penelitian ini adalah catatan, gambar, atau foto yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa buku, dokumen,serta sumber lainya relevan tujuannya untuk memperoleh informasi tentang strategi mengajar guru pkn dalam meningkatkan minat. belajar siswa.

Suharmisi [2019:274] ‘metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan-catatan,transkrip, buku,surat kabar,majalah, agenda dan lainnya’. Menurut Arikunto [2020:158] dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data yang mengenai hal-hal maupun variabel yang berupa dokumen, catatan, buku, peraturan-peraturan, agenda, notulen rapat dan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan studi dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk pengumpulan data dari berbagai sumber seperti catatan, dokumen, surat kabar, majalah dan lainnya.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengelolaan ataupun validitas merupakan kebenaran data dari proses penelitian tersebut, teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan menggunakan teknik *kontect* analisis ataupun analisis isi. Alasan dari penerapan teknik ini, dikarenakan bentuk penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Dimana dalam mendapatkan data peneliti ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiono[2016;241] “triangulasi dapat diartikan

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada". Bila peneliti melakukan pengumpulan dari triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data". Selanjutnya menurut Bungin [2012:264] mengartikan "salah satu cara yang digunakan paling penting dan mudah dalam menguji keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi peneliti, Metode, teori dan sumber data". Bungin menegaskan cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan merekam data oleh peneliti di lapangan. Adapun triangulasi yang digunakan merupakan triangulasi teori, dimana secara penelitian terhadap topik yang bersamaan menggunakan teori yang berbeda dalam menganalisa data. Sedangkan untuk menjamin keabsahan data didalam penelitian ini berdasarkan empat kriteria:

- 1) Kepercayaan, instrument penelitian dalam penelitian kualitatif ini merupakan penelitian sendiri, data yang diperoleh perlu juga di uji kebenaran [derajat kepercayaannya].
- 2) Keteralihan, melaporkan penelitiannya secara rinci. Uraian laporan dapat menggunakan secara khusus segala sesuatu yang perlu oleh pembaca. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rincian melainkan dari tafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan tanggung jawab berdasarkan kejadian nyata.
- 3) Kebergantungan, dilakukan menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptual rencana penelitian. Upaya yang diberlakukan dengan membuat catatan lapangan dan analisis dokumen.
- 4) Kepastian, dimana suatu penelitian dikatakan objektif apabila jika di sepakati bahkan diakui beberapa orang, dengan demikian dikatakan objektif bila bisa di percaya secara faktual dan dapat dipastikan kebenarannya.

Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru Pkn dan siswa-siswi Man Tapanuli Selatan.

Analisis data merupakan analisa terhadap data yang telah disusun atau data yang telah di peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Dimana dalam hal ini penulis menggunakan metode data kualitatif merupakan proses pelacakan dan bahkan pengaturan secara sistematis, wawancara, catatan lapangan, dan bahkan bahan lainnya yang dikumpulkan untuk menemukan makna data-data tersebut diterangkan temuannya pada orang lain.

Setelah data yang di peroleh di lapangan dilalui dengan cara wawancara terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif (bentuk uraian terhadap subjek yang

diamati) dan selanjutnya pembahasan kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum menuju ke pernyataan khusus, dengan menggunakan model Miles dan Humberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data-data yang didapat pada saat wawancara di lapangan lalu hal-hal pokok untuk memfokuskan pada hal yang penting berkaitan dengan strategi mengajar gurudalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian data sudah direduksi dan akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2) Display Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data dan menyusun data yang telah didapatkan dari hasil wawancara secara sistematis sehingga memberikan kemudahan dalam menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3) Verification[penarikan kesimpulan]

Penarikan kesimpulan dari informasi yang didapatkan saat wawancara tentang strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa yang dapat, menjawab rumusan masalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang maupun gelap kemudian setelah di teliti menjadi lebih jelas argumentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari pengamatan penelitian terhadap Strategi Mengajar Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Kelas XI Man Tapanuli Selatan. Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Berbagai data yang di peroleh peneliti dilakukan melalui wawancara langsung dengan beberapa narasumber di lapangan MAN Tapanuli Selatan serta kajian dokumen-dokumen yang dimiliki, kepala sekolah, wali kelas, guru PKn, dan siswa-siswa yang ada khususnya di kelas XIMAN Tapanuli Selatan. Adapun dokumen yang didapat oleh peneliti ialah gambaran-gambaran pada saat penelitian Strategi Mengajar Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Kelas XI MAN Tapanuli Selatan.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang penting dalam penelitian ini, dikarenakan dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek penelitian ini, karena ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan dan tujuan sudah ditetapkan sehingga memudahkan penulis dalam memahami penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Tapanuli Selatan dengan objek strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI MAN Tapanuli Selatan. Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, kode pos 22742. Dalam strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI MAN Tapanuli Selatan.

Memilih lokasi ini karena dari hasil observasi ditemukan masalah pada strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI MAN Tapanuli Selatan masih sebagian siswa khususnya di kelas XI kurang. Kemudian lokasi tersebut merupakan sekolahnya tingkat atas, dan kemudian lokasi tersebut tidak jauh, sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Adapun gambaran umumnya sebagai berikut

- a. Profil MAN Tapanuli Selatan
- b. Nama sekolah : MAN Tapanuli Selatan
Alamat sekolah : G79X÷XXM, Dano Situmba
Kelurahan : Dano situmba
Kecamatan : Sipirok
Kabupaten/kota : Tapanuli selatan
Provinsi : Sumatera Utara
Akreditasi : A
Kurikulum : K 13
Status tanah : Pemerintah
Email sekolah: mansipirok@kemenag.go.id
- c. Jumlah siswa

Tabel 4 Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran		
	2020/2021	2022/2023	2023/2024

X	180	180	180
XI	100	98	98
XII	150	150	150
Jumlah	430	428	428

d. Data Ruangan Kelas Dan Ruangan Penunjang Lainnya

1. Kelas X
2. Kelas XII
3. Kelas XII
4. Ruang Kepala Sekola
5. Kantor Wakil Kepala Sekola
6. Ruang Tata Usaha
7. Ruang Pkm Kesiswaan
8. Ruang Perpustakaan
9. Unit Kesehatan Sekolah (Uks)
10. Laboratorium
11. Leb. Komputer
12. Leb Ipa (Kimia Fisika, Dan Biologi)
13. Musollah
14. Lapangan Upacara
15. Kantin
16. Parkir Kendaraan Guru Dan Siwa

e. Organiasi ekstrakurikuler

1. Osis
2. Prmuka
3. Volli
4. Olaraga
5. Olimpiade

f. Jumlah guru

1. Jumlah Guru Keseluruhan : 94
2. Guru Pns : 24
3. Staf Guru Honorer : 69
4. Staf Tata Usaha : 2

Tabel 5. Struktur di MAN Tapanuli Selatan



g. Tujuan MAN Tapanuli Selatan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

h. Visi dan Misi MAN Tapanuli Selatan

1. Visi:

“Menjadikan Madrasah yang terdepan dalam ahlakul karim, pelopor dalam iman dan taqwa, serta unggul dalm ilmu pengetahuan dan teknologi”

2. Misi :

- a) Menyelenggarakan pendidikan menengah yang mengkombinasikan pendidikan agama dengan di dasari akhlakkul karimah.
- b) Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dengan orientasi penanaman nilai-nilai keislaman.
- c) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang sains, kepandua, olahraga dan seni islam.
- d) Menyelenggarakan kegiatan keterampilan dan pengembangan diri.

Pembahasan Hasil penelitian

1. Gambaran Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Kelas XI MAN Tapanuli Selatan

Guru PKn merupakan suatu mitra siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru yang baik yaitu seorang guru yang bisa menjadi orang tua dan sekaligus sahabat siswa serta suritaula dan yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk siswa di lingkungan sekolah. Disekolah tugas dan tanggung jawab guru pkn bukan sekedar mengajar tetapi juga membimbing dan bahkan

mendidik siswa agar menjadi lebih dewasa susila dan cakap dalam bertingkah laku, berakhlak mulia, berkarakter yang baik.

Strategi guru mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar di kelas XI MAN Tapanuli Selatan. Strategi mengajar merupakan cara-cara yang digunakan untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, serta sumber kereja, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang di hadapi dalam rangka menjapai tujuan pembelajaran tersebut.

Mengajar bukan hanya menyampaikan materi, namun pekerjaan yang bertujuan kompleks. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup berperan di masyarakat. Seorang guru bertugas memberikan memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik secara individu maupun selompok, jika tidak mengikuti pembelajaran yang baik, guru pkn sebagai guru yang mendidik siswa agar menjadi siswa yang lebih giat dalam belajar untuk menciptakan hal yang baru, agar siswa tersebut menjadi warga yang kritis, berakhlak mulia, berkarakter yang baik serta bertanggung jawab dalam kehidupan di keluarganya, sekolah dan masyarakat. Sebagai strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar merupakan tahap awal dari langkah-langkah dalam menentukan materi ajar harus dilakukan terlebih dahulu yang mengacuh pada aspek kebutuhan kompetensi yang harus di pelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Astuti(dalam kutipan guru produktif:2019) “Dalam menyiapkan materi adapun strategi yang guru gunakan yaitu membaantu siswa dalam belajar, proses pembelajaran yang terjadi adalah teacher center”. Guru sebagai sumber informasi satu-satunya di dalam kelas. Guru menjelaskan pembelajaran siswa di berikan waktu untuk menyalin catatan di papan tulis siswa mengerjakan latihan soal yang di berikan oleh guru, pembahasan dah dilanjutkan penilaian.

Strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar di kelas XI MAN Tapanuli Selatan di lakukan saat pembelajaran berlangsung. Maka dapat di tentukan bahwa strategi mengajar yang di terapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang di gunakan; sedangkan bagaimana menjelaskan strategi itu dapat di tetapkan sebagai metode mengajar guru.

Sebagai strategi dalam merancang skenario pembelajaran adalah urutan cerita yang disusun oleh guru agar suatu kegiatan mengajar dan pembelajaran terselenggara sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu penting bagi guru seorang guru untuk menyusun skenario mengajar yang memuat sesuai yang di ajarkan. Menurut UUD No 23 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar terencanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang dan proses pembelajaran agar perserta didik secara aktif mengembangkan potensi minat didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, membangun kepribadian,

pengendalian diri, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suningsih (2018:36) skenario pembelajaran setidaknya memuat : 1) isu utamanya akan menjadi fokus, 2) mengidentifikasi faktor kunci yang di perkirakan akan mempengaruhi fokus,3) mengidentifikasikan faktor sosial, faktor politik, faktor ekonomi yang menjadi kekuatan dalam upaya pencapaian perubahan; 4)mengidentifikasikan ketidak pastian dari berbagai hal yang erat kaitannya dengan sosial politik –ekonomi;5)menyusun logika skenario secara kualitatif untuk mendapat skenario dengan alternatif dan logis;6) merumuskan skenario dapat memanfaatkan data sekunder dan kecenderungan yang terjadi untuk memperkuat pendapat para ahli/ nara sumber

Strategi guru dalam memilih metode mengajar adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi mengajar dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung. Terhadap pencapaian tujuan. Oleh karena itu metode mengajar merupakan salah satu pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran.

Pelajaran kooperatif sesuai apabila materi yang tidak banyak memuat rumus atau persamaan namun lebih banyak memuat teori materi yang demikian memudahkan siswa untuk membacanya sendiri sebelum pembelajaran di kelas. Jadi siswa di harapkan memiliki pengetahuan dasar sebelum dilakukan pembelajaran. Hal ini sesuai prinsip pembelajaran kooperatif mengedepankan pengalaman siswa dan pada pelaksanaannya siswa harus berbagi pengalaman atau pendapat kepada siswa lainnya.

Menurut Khanafiyah (2009:54) pembelajaran kooperatif merupakan salah satu tipe strategi kooperatif dan fleksibel". Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi beberapa kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengerjakan pada anggota dan saling membantu.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di MAN Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti kepada responden atau informan di MAN Tapanuli Selatan mengungkapkan beberapa kendala dalam meningkatkan minat belajar di MAN Tapanuli Selatan, diantaranya yaitu :

a. Siswa Kurang Paham Pada Materi Yang Di Ajarkan

Proses belajar bukanlah proses yang instan hasil belajar tidak dapat dilihat dengan sekejap mata dalam prosesnya, pasti guru menemukan siswa yang mengalami kendala belajar atau siswa tidak paham pelajaran. Untuk membuat siswa mudah dalam memahami pelajaran, guru harus

benar-benar mengetahui karakteristik siswa dan apa yang mereka butuhkan, hal ini berguna sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Jika sudah demikian maka siswa dapat belajar dengan baik, mampu memahami materi yang diajarkan, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan atau target pembelajaran yang ditetapkan.

Dari pernyataan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa yang kurang paham dalam menerima pelajaran itu disebabkan siswa kurang menariknya pada pelajaran tersebut atau juga pada penyebab lainnya seperti siswa tidak bersemangat saat menerima pelajaran.

b. Kurangnya Mental Siswa Pada Saat Belajar Mengajar

Perkembangan teknologi dapat menimbulkan kegoncangan pada siswa yang belum mempunyai kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan yang belum mempunyai kekuatan mental untuk menerima perubahan baru yang ada di lingkungannya. Kemajuan teknologi disalahgunakan siswa untuk hal yang kurang baik. Seperti kepribadian, keselarasan dengan jati diri, pertumbuhan ke arah realisasi diri, dan kearah hubungan yang sehat dengan orang lain.

Istilah panjangnya mentalisasi merupakan cara berpikir atau konsep pemikiran manusia untuk mendapat belajar dan merespon suatu hal. Mental adalah kata lain dari pikiran dan cara seseorang berpikir ini dipengaruhi oleh pengalaman dan hasil belajar. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa mental adalah perubahan cara berpikir dalam waktu singkat untuk merespon bertindak dan bekerja.

c. Kurangnya Motivasi Siswa

Dalam memulai pembelajaran didalam kelas, siswa membutuhkan motivasi yang membangkitkan semangat siswa untuk berkereasi dan menciptakan hal yang baru yang akan dapat meningkatkan potensi dan bakatnya. Akan tetapi masih ada sebagian siswa kurang termotivasi dalam belajar yang diakibatkan siswa kurang memahami pelajaran yang diajarkan dan membuat siswa kurang semangat selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Mulyasa (2005:112) “pengertian motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah yang suatu tujuan tertentu”. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu, didalam sistem neurofisiologis dalam organisasi manusia. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah proses yang menjelaskan arah dan ketentuan seseorang untuk mencapai tujuan.

d. Keterbatasan Waktu Dalam Menjelaskan Materi.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia. Guru diharapkan mempunyai kompetensi yang unggul di antaranya: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Karena guru mempunyai tugas tambahan yang sangat banyak, maka ada kompetensi guru yang kurang terpenuhi semisal kompetensi profesional utamanya dalam hal manajemen waktu.

Kemampuan manajemen waktu sangat penting dimiliki oleh guru tujuan manajemen waktu guru, guru akan sering menunda-nunda tugasnya ataupun tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini tentu akan berakibat dengan seringnya mengalami keterlambatan menyelesaikan tugas dan lebih parahnyanya akan gagal menyelesaikan tugasnya.

Menurut Eri (dalam kutipan Ridhowati, 2021:31) “Guru memiliki faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, salah satu ialah guru memiliki keterbatasan waktu dalam mengajar, untuk mengatasi keterbatasan waktu yang berkaitan dengan tidak tuntasnya materi pembelajaran.

Berdasar pendapat ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap guru yang mengajar pasti akan memiliki kekurangan waktu untuk menyampaikan materi yang diajarkan karena sebagian guru berbeda cara penyampaian ada yang cepat ada yang lambat.

3. Upaya Yang Dapat Dilakukan Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Tapanuli Selatan.

Adapun upaya yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan minat belajar tersebut adalah:

a. Memilih Metode Mengajar Yang Tetap

Adapun upaya meningkatkan minat belajar siswa di kelas merupakan guru PKn memilih metode mengajar yang tepat untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan di dalam kelas terlebih lagi, setiap siswa memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda, bisa jadi metode belajar tertentu untuk sebagian siswa, dan dianggap kurang menarik bagi siswa lainnya. Untuk itulah, guru perlu memahami apa saja yang dimaksud dengan metode pembelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut Sukarhad (2017:10) menyatakan dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah seorang guru dapat menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode mengajar, semakin baik metode itu semakin efektif juga pencapaian tujuannya. Menurut Rostiya (2017: 10) mengemukakan bahwa “setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat

berlangsung secara maksimal”. Menurut mardiah (dalam pupuh dan sobry 2017: 09) berpendapat bahwa “Semakin tetap metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang berkualitas, karena untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam kemampuan dalam menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan didalam menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas, ketidak sesuaian metode mengajra dalam proses pembelajaran yang di terapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

b. Memberikan Perhatian Khusus

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang di reaksikan pada sesuatu waktu. Dalam hal ini untuk mengatasi hambatan tersebut, guru harus memberikan perhatiankhusus kepda siswa dan motivasi yang membangkitkan semangat dan menguatkan mental siswa untuk dapat lebih percaya dalam setiap kegiatan yang di kerjakan agar senantiasa siswa itu lebih berani dalam mengambil keputusan.

MenurutDharma (2015:82) perhatian guru terhadap siswanya bisa intens dan berkualitas baik hanya bisa tercapai serta terlaksana dengan baik bila para pihak yang berkompeten dalam sekolah tersebut menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk terlaksana hubungan antara berbagai kompoten di sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa perhatian khusus merupakan kepedulian maupun kesiapan untuk memperhatikanuntuk lebih meperhatikan kondisi siswa saat belajar dalam kelas.

c. Memberikan Kesempatan Siswa Belajar Menjadi Pemimpin

Mempunyai karakter memimpin merupakan hal yang krusialuntuk di miliki. Menyadari hal ini, ada baiknya guru bisa membantu siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan mereka. Bisa dengan membuat tugaskelompok dan memastikan setiap anggota mempunyai kesempatan sebagai ketua kelompok dan memastikan setiap anggota mempunyai kesempatan sebagai ketua kelompok. Jadi tidak hanya orang itu-itu saja yang bisa jadi ketua. Tetapi semua bisa belajar jadi pemimpin. Dengan melakukan aktivitas ini, guru dapat mengevaluasi hal positif yang bisa menjadi pembelajaran siswa memimpin lebih baik lagi berikan motivasi, jadi siswa yang kurang percaya diri semangat untuk belajar lebih baik lagi.

Menurut Dian (2021;7) “Pemimpin adalah orang yang memberikan kepercayaan untuk menjadi pemimpin suatu organisasi maupun kelompok baik formal, maupun informal”. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa belajar menjadi pemimpin merupakan hal yang sangat baik untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “Strategi Mengajar Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas XI MAN Tapanuli Selatan”. Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi mengajar guru pkn dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di MAN Tapanuli Selatan antara lain: guru itu harus mempersiapkan materi yang dibawakan, guru itu merancang skenario sesuai yang di tentukan dalam materi serta menentukan langkah-lankah dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan strategi pembelajaran kooperatif.
- 2) Kendala yang dihadapi guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya: siswa sering tidak paham materi pembelajaran, tidur dikelas, tidak memerhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.ribut dikelas, siswa sering permisi dijam mata pelajaran, tidak mengerjakan tugas, sepele terhadap mata pelajaran tersebut. Kurang semangat dan tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, kurang nya motifasi siswa dan keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi.
- 3) Upaya yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa:
 - a. Upaya yang dapat dilakukan guru PKn dalam meningkatkan minat belajar antara lain: guru harus memilih metode yang tepat agar materi pembelajaran itu bisa disampaikan sesuai keinginan
 - b. Upaya yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru memberikan perhatian khusus pada siswa saat pembelajaran berlangsung untuk menambah semangat siswa saat belajar.
 - c. Upaya yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru PKn memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pemimpin tujuan adalah agar siswa lebih percaya diri dan semangat dalam belajar.

IMPLIKASI

Implikasi yaitu suatu efek maupun akibat yang didapat apabila obyek di berikan suatu perlakuan dengan sengaja ataupun tidak disengaja dampak dari ini akan bisa dilihat dalam jangka

waktu tertentu. Ataupun implikasi adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat yang di timbulkan oleh pelaksana suatu kebijakan atau suatu kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di MANTapanuli Selatan di tentukan oleh beberapa faktor antara lain: siswa kurang paham materi yang di jelaskan, kurang mental siswa saat pembelajaran, kurang termotivasi siswa dan keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi.

Alasan peneliti mengatakanpeneliti ini memiliki implikasi terhadap cara mengajar guru yang sesuai dengan materi yang adalah bahwa strategi guru PKn sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dalam mengajar guru harus bisa memilih metode atau cara apa yang digunakan untuk mengajar sehingga siswa semangat dan meningkat minat belajar, tanpa merasa bosan saat proses belajar dan mengajar berlangsung dan siswa bisa berpikir kritis analisis dan bertanggung jawab serta bertindak adil dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian di MANTapanuli Selatan dan menganalisis hasilnya,penulis mempunyai saran semoga dapat meningkatkan mutu pelajaran, terutama pada strategi mengajar guru pkn dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di MAN Tapanuli Selatan berbagai kegiatan yang dapat di terapkan ataupun di peraktekkan siswa dalam kehidupan sehari-hari saran yang diberikan peneliti antara lain:

1. Kepala Sekolah

Harus lebih kreatif mengadakan kegiatan yang dapat menunjang pendidikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menentukan strategi dalam pembelajara.

2. Kepada Guru

Untuk semua guru di MAN Tapanuli Selatan lebih berusaha dan lebih giat lagi dan memaksimalkan strategi mengajar dan lebih kreatif mencari kegiatan yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Dapat memotivasi siswa da menjaga kedekata guru dengan siswa agar selalu harmonis sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam ruangan kelas ketika saat pembelajaran berlangsung.

3. Kepada Siswa

Teruslah semangat dan rajin dan giat dalam belajar, saling menghargai dan menyayangi sesama teman dan guru kalian. Supaya cita-cita kalian akan tetap tercapai yang diiringi belajar dengan giat dan berdoa, bersikap jujur dan sopan terhadap guru dan kepada

siapapun serta saling tolong menolong antara sesama dan tidak boleh pelit kepada siapapun seringlah berbagi baik ilmu atau pun benda lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan Faizal, *Strategi Guru Dalam Penelolahan Kelas. Jurnal Internasional Pendidikan Dasar, Vol 3, No 4, 2019*
- Dewa Putu Yudhi Dan Ana Widyastuti, *Metode Pembelajaran Guru*. Purwokerto:Yayasan Kita Menulis,2021.
- Evi Tobeli, *Pengangguran Penggunaan Model Pembelajaran Aktivelearning Terhadap Minat Belajar Siswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Di Ukrinyogyakarta “Jurnal Penabibios Edisi Ke 22,2019,26,26*
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran, Sumatera Barat: Insan Cendikiawan Mandiri.*
- Harliji. *Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondisif. Jurnal Pendidkan Dan Pembelajaran Vol 23, No 1 2016*
- Haksaarinta.. *“Pembelajaran Inkuiri Di Masa Pandemi”*. Sleman: Hak Cipta, 2020
- Hidayat.*Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2019.
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019
- Nana Sujaya, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru. 2018
- Niko Riski, *Tingkat Minat Belajar Siswa, Bimbingan Dan Konseling STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Vol. 1. No.11 April 2021.*
- Ria Yusnitarisa, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol, No 3. 2020*
- RicuSidiq,Dkk, *Strategi Belajar Menjadi Guru Sukses*, Jakarta Yayasan Kita Menulis: 2019
- Robert Bogdan Stevan, *Kualitatif Dasar Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional. 2011.
- Syaiful & Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2018
- Sesra Budi, *Strategi Manejemen Sekolah Vol, No 2, Juli-Desember 2019*
- Siregar Rosmita&Mawantiarintentrem,*Strategi Pembelajaran, (Purwakerto Yayasan Kita Menulis 2021)*
- Sumardi Hanafi,” *Strategi Belajar Mengajar*“.Surabaya: CV.2020.
- UU No 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan.
- Wahyudin Nur Nasution & Aidah Ritonga, *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah*. Medan : CV Widya Puspita,2019.
- Wijoyo Hadiono, *“Strategi Pembelajaran”*. Sumatra Barat: CV Insan Cendikiawan. 2021.